

## Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Nagrak

Anisa<sup>1</sup> Salwa Nurshofa<sup>2</sup> Qalbi Hanifan<sup>3</sup> Susanti Jafri<sup>4</sup> Budi Kurnia<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [anisa\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:anisa_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup> [salwa.nurshofa\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:salwa.nurshofa_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>  
[qalbi.hanifan\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:qalbi.hanifan_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>3</sup> [susanti.jafri\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:susanti.jafri_sd22@nusaputra.ac.id)<sup>4</sup>  
[budi.kurnia@nusaputra.ac.id](mailto:budi.kurnia@nusaputra.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Nagrak menjadi kompleks karena penggunaan dua kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perencanaan pembelajaran, kekurangan dan kelebihan kedua kurikulum, persiapan guru dan siswa, proses pembelajaran terstruktur, penggunaan media dan model pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, memahami persiapan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan implementasi kedua kurikulum, serta menjelaskan proses pembelajaran terstruktur, penggunaan media dan model pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil penilaian di SD Negeri 3 Nagrak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam kepada salah satu guru di SD Negeri 3 Nagrak. Data dikumpulkan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Nagrak menghadapi kompleksitas karena penggunaan dua kurikulum yang berbeda. Kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka telah diidentifikasi, serta persiapan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan implementasi kedua kurikulum telah dilakukan dengan diagnosis awal yang cermat. Evaluasi penilaian menggunakan berbagai jenis instrumen, baik di bawah Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya kompleksitas implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Nagrak memerlukan upaya menyeluruh dalam perencanaan pembelajaran, persiapan guru dan siswa, serta penggunaan media dan model pembelajaran yang relevan. Meskipun terdapat tantangan, sekolah telah berusaha untuk memastikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan sekolah.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran, Model Pembelajaran, Evaluasi Penilaian



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Syarifuddin, 2011: 113-136). Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang siswa, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan pembelajaran sehingga menjadi proses penyesuaian diri dengan perubahan yang siswa hadapi. Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian capaian pembelajaran (Rusman, 2017: 85). Pembelajaran yaitu sebuah pelaksanaan dari sebuah program yang terencana, yang didalamnya terdapat sebuah aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas pembelajaran ini, seorang pendidik dan peserta didik harus sama-sama bekerja sama dalam mencapai tujuan, harus memiliki komunikasi yang baik agar

indikator pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sejatinya, seorang pendidik harus mampu mendidik dan merubah peserta didik yang mana perubahan itu dapat menumbuhkan kembangkan rasa ingin belajar dan sadar pentingnya belajar, sehingga apa yang dipelajarinya dapat diimplementasikan dan dirasakan kemanfaatannya sebagai persiapan apa yang diharapkan. Pembelajaran sangat memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi isi dan mengelola pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran tersebut. Ragam dan Smith dalam Jaya (2019:8) mengatakan bahwa juga mendefinisikan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. jadi, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses mempersiapkan pembelajaran secara sistematis yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah tertentu serta pemilihan pengkondisian belajar untuk tercapainya suatu tujuan. Pada penelitian di SD Negeri 3 Nagrak, implementasi perencanaan pembelajaran tergolong cukup, dengan potensi para guru yang cukup memahami cara pembuatan perencanaan pembelajaran. Pembelajaran harus direncanakan seefektif dan seefisien mungkin agar tercapailah tujuan pembelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Diharapkan kepada pelaku pendidikan khususnya pada guru dituntut untuk kreatif dan profesional mungkin untuk mengembangkan pendidikan. diharapkan juga untuk sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dan sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan. (Nazarudin, 2011: 39).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 3 Nagrak. Jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara yang mana peneliti mewawancarai salah satu guru di sekolah tersebut secara mendalam. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian dengan cara menggambarkan karakteristiknya secara verbal atau naratif, tanpa mengukur atau menghitung variabel secara numerik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti studi kasus, observasi partisipan, atau wawancara mendalam. Sedangkan menurut Endraswara (2009), deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang rinci tentang fenomena yang diamati atau diteliti, dengan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan pengamatan, wawancara, atau analisis teks. Pendekatan ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dari fenomena tersebut.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Menyelaraskan Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri 3 Nagrak antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

Perencanaan pembelajaran terdiri dari kata “perencanaan” dan “pembelajaran”. Enoch dalam Ananda (2019:1) pengertian perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Di SD Negeri 3 Nagrak, perencanaan pembelajaran menjadi sebuah proses yang rumit dan memerlukan pengaturan yang hati-hati karena adanya penggunaan dua kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Status sekolah yang masih mandiri berubah menunjukkan bahwa proses transisi menuju Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terlaksana. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah telah mengadopsi pendekatan yang berbeda untuk setiap kelas. Kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan Kurikulum Merdeka dengan modul ajar sebagai panduan pembelajaran.

Namun, kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 karena komponen Kurikulum Merdeka belum terstruktur dengan baik. Dalam skala nasional, kelas 3 dan 6 di SD Negeri 3 Nagrak menggunakan Kurikulum 2013 dengan rencana pembelajaran yang mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi (SK). Perubahan signifikan terjadi dalam Kurikulum Merdeka, di mana fokus dari capaian pembelajaran bergeser menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini tercermin dalam penggunaan modul ajar yang sudah disesuaikan dengan perubahan tersebut.

Sementara itu, implementasi Kurikulum 2013 masih berpusat pada RPP dan Kurikulum Merdeka menggunakan modul ajar. Selain itu, pembelajaran P5 juga diterapkan setiap hari Sabtu seperti mata pelajaran biasa. Khusus untuk P5 di SDN 3 Nagrak, materi yang diajarkan berkaitan dengan kearifan lokal seperti kakawihan, gamelan, dan aksara Sunda. Dalam menyusun RPP untuk Kurikulum 2013, guru mengacu pada KI1, KI2, KI3, dan KI4 serta SK yang diambil dari silabus. Sementara dalam modul ajar, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah. Perbedaan signifikan juga terjadi dalam modul ajar Kurikulum Merdeka yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Profil belajar siswa dipetakan dalam modul ajar sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, meskipun kompleksitas implementasi dua kurikulum, SD 3 Nagrak telah berusaha untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap kurikulum serta memastikan penerapannya sesuai dengan visi dan misi pendidikan sekolah.

### **Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

Kekurangan pada kurikulum 2013 adalah Keterbatasan dalam penerapan pembelajaran berbasis kompetensi, meskipun Kurikulum 2013 memiliki pendekatan berbasis kompetensi, namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya secara efektif di kelas dan banyak guru yang merasa tidak mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan Kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan kendala dalam pemahaman dan penerapan kurikulum tersebut. Sedangkan kelebihan Kurikulum 2013 mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Kekurangan dari Kurikulum Merdeka cenderung tidak terstandarisasi, yang menyebabkan variasi yang besar antara implementasi di berbagai sekolah. Hal ini dapat menyulitkan dalam evaluasi dan perbandingan antara pencapaian siswa di berbagai tempat dan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pembinaan dan monitoring yang intensif, namun hal ini mungkin sulit dilakukan secara konsisten mengingat variasi besar dalam pelaksanaannya di berbagai sekolah. Sedangkan kelebihan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna, dan Kurikulum Merdeka mendorong pengintegrasian kearifan lokal dan potensi daerah dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas siswa terhadap budaya lokal mereka.

### **Persiapan Guru dan Siswa dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Nagrak**

Di SD Negeri 3 Nagrak, kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama bagi pihak sekolah. Untuk memastikan kelancaran implementasi kedua kurikulum tersebut, para guru melakukan diagnosis awal

yang cermat. Namun, dengan adanya transisi menuju Kurikulum Merdeka, guru-guru melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kesiapan mereka. Mereka menyadari bahwa Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, dengan penekanan pada pemberdayaan siswa, pengembangan kreativitas, dan pemanfaatan potensi lokal. Untuk mengukur kesiapan mereka, para guru melakukan refleksi diri serta diskusi kolaboratif untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka mungkin memerlukan bantuan tambahan. Selain itu, guru juga memperhatikan kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum. Mereka menyadari bahwa siswa perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka. Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, guru melakukan observasi terhadap respons dan partisipasi siswa, serta mengadakan diskusi terbuka untuk mendengarkan aspirasi dan harapan mereka terkait dengan pembelajaran di sekolah. Dengan diagnosis awal yang teliti ini, guru dan siswa di SD Negeri 3 Nagrak siap untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari bahwa kolaborasi, refleksi, dan komunikasi terbuka akan menjadi kunci dalam memastikan suksesnya implementasi kedua kurikulum tersebut.

### **Proses Pembelajaran Terstruktur dan Meningkatkan Kondisi Siswa di SD 3 Nagrak**

Di SD Negeri 3 Nagrak, proses kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahapan yang terstruktur, dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru memulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik. Pada tahap pendahuluan, guru merancang aktivitas yang bertujuan untuk memperkenalkan topik atau konsep yang akan dipelajari kepada siswa. Hal ini bisa berupa pengantar singkat, pertanyaan pembuka, atau aktivitas pemanasan yang membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian, pada tahap inti pembelajaran, guru memperkenalkan materi pelajaran secara lebih mendalam. Mereka menyajikan konsep-konsep kunci, memberikan contoh, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertanya, serta melakukan aktivitas yang relevan dengan materi yang dipelajari. Guru juga menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memastikan pemahaman yang maksimal dari siswa. Setelah tahap inti, dilanjutkan dengan tahap penutup. Pada tahap ini, guru mengkonsolidasikan pembelajaran yang telah dilakukan dengan merangkum materi yang telah dipelajari, mengaitkan kembali dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Penutup juga bisa berupa pemberian tugas rumah atau pertanyaan refleksi untuk memperkuat pemahaman siswa. Selama seluruh tahapan pembelajaran tersebut, guru memastikan bahwa anak-anak dikondisikan dengan baik. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola suasana kelas dengan baik, memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan perhatian yang cermat terhadap kondisi siswa, proses pembelajaran di SD Negeri 3 Nagrak berlangsung dengan efektif dan menyenangkan, memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

### **Media dan Model Pembelajaran di SD Negeri 3 Nagrak**

Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *Medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar' (Arsyad, 2014). Sedangkan Gerlach & Ely memberikan penjelasan tentang media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

keterampilan, atau sikap. Wina sanjaya (2014) menambahkan terkait definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan definisi di atas dapat dilihat bahwa, media tidak hanya terkait dengan benda tetapi juga berupa kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, definisi media akan lebih mengerucut pada fungsi media sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak terbatas pada alat saja, akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang didesain atau tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di SD Negeri 3 Nagrak ini, media pembelajaran yang digunakan telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi, khususnya Chromebook. Siswa diberi akses untuk mencari informasi dari internet, terutama melalui mesin pencari seperti Google. Pendekatan pembelajaran ini dikenal dengan konsep "Galery World", di mana siswa bekerja secara berkelompok untuk mengeksplorasi berbagai aspek kebudayaan dari berbagai daerah. Penyelenggaraan pembelajaran dengan Chromebook memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara langsung dan cepat. Mereka dapat menjelajahi situs web, menonton video, dan menemukan gambar-gambar yang relevan dengan topik yang dipelajari. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya di Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka diberi pertanyaan oleh guru yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban dari sumber informasi yang mereka temui. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan penelitian mereka. Meskipun demikian, kelas 1 lebih banyak menggunakan buku daripada media digital. Hal ini karena siswa kelas 1 mungkin belum terbiasa atau belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat teknologi seperti Chromebook dengan mandiri. Penggunaan buku sebagai media pembelajaran juga dapat membantu memperkuat dasar-dasar literasi pada usia dini sebelum mereka beralih ke penggunaan teknologi digital secara intensif. Dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti Chromebook dan buku, SD Negeri 3 mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi bagi siswa mereka. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. (Indrawati, 2009) memaknai model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan gurupeserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau system lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 3 Nagrak sangat beragam untuk mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Project-Based Learning (PBL), di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang menuntut mereka untuk melakukan penelitian, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Selain itu, SD Negeri 3 Nagrak juga menerapkan Contextual Learning, di mana pembelajaran dibangun di sekitar konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang berarti bagi siswa, mereka lebih mudah untuk terhubung dengan materi tersebut dan melihat relevansinya dalam kehidupan mereka. Lebih lanjut, penggunaan modul ajar di SD Negeri 3 Nagrak sering kali mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini karena pengakuan akan perbedaan dalam kebutuhan belajar siswa, terutama untuk anak-anak kelas 1 dan kelas 2 yang belum sepenuhnya lancar dalam membaca. Dengan memetakan kebutuhan belajar siswa, guru dapat menyusun modul ajar yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara efektif sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### **Evaluasi Yang Digunakan Untuk Mengukur Hasil Penilaian**

Di SD Negeri 3 Nagrak, evaluasi penilaian digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa menggunakan berbagai jenis instrumen. Di bawah Kurikulum Merdeka, instrumen evaluasi yang digunakan meliputi Summative Tengah Semester (STS), Summative Akhir Semester (SAS), dan Summative Akhir Jenjang (SAJ). Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu, baik itu setengah semester, akhir semester, maupun akhir jenjang pendidikan. Seiring dengan penggunaan Kurikulum 2013, instrumen evaluasi yang digunakan mencakup Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk siswa kelas 6. Meskipun berbeda dalam nama dan fokus, sistem evaluasi ini tetap mengacu pada penilaian hasil belajar siswa. Meskipun terdapat perbedaan dalam istilah dan jenis instrumen evaluasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip dasar penilaian hasil belajar tetap sama. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan kemajuan mereka dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Nagrak menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada perencanaan pembelajaran, kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, persiapan guru dan siswa, proses pembelajaran terstruktur, media dan model pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil penilaian. Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Nagrak kompleks karena penggunaan dua kurikulum yang berbeda, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, sekolah telah berusaha menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap kurikulum. Kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka telah diidentifikasi. Keduanya memiliki aspek positif dan negatif, seperti keterbatasan dalam penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum 2013 dan variasi yang besar antara implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah. Persiapan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan implementasi kedua kurikulum tersebut menjadi fokus utama. Diagnosis awal yang cermat dilakukan untuk memastikan kelancaran implementasi. Proses pembelajaran terstruktur di SD Negeri 3 Nagrak memastikan setiap tahapan pembelajaran dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, dengan perhatian yang cermat terhadap kondisi siswa. Penggunaan media dan model pembelajaran yang beragam, seperti Chromebook, buku, Project-Based Learning, dan Contextual Learning, telah meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik mereka. Evaluasi penilaian menggunakan berbagai jenis instrumen, baik di bawah Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, dengan tujuan

memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Nagrak, serta upaya sekolah dalam menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2019). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian dari Aspek Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 152-161.)
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Cet I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Devi, D. P., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 DI SMAN 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(5), 39-49.
- Gerlach, V.G. & Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Pentice Hall Inc.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program Bermutu.
- Jaya. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara
- Manafe, R. (2021). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 50-61.)
- Nazarudin. (2011). *Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurlaela, L. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 72-81.)
- Prayitno, E. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 125-130.)
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Subroto, T. (2020). "Kurikulum Merdeka sebagai Landasan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(2), 178-189.)
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*; Vol 16, No 01 (2011), 113-136. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/57/52>.
- Wahyuningsih, S., & Sukei, T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 135-143.)
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.